

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
JIGSAW TERHADAP HASIL BELAJAR DAN SIKAP  
BERDEMOKRASI SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn DI KELAS  
VIII B4 SMP NEGERI 6 SINGARAJA TAHUN AJARAN 2012/2013**

Oleh:

Ida Ayu Anom Swastini

Prof. Dr. I Nyoman Natajaya, M. Pd

Drs . Dewa Bagus Sanjaya, M. Si

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

e-mail: dayuanomidaayu@yahoo.co.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan: (1) untuk mengetahui apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VIII B4 SMP Negeri 6 Singaraja, (2) untuk mengetahui apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan sikap berdemokrasi PKn siswa kelas VIII B4 SMP Negeri 6 Singaraja. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B4 SMP Negeri 6 Singaraja, dengan jumlah siswa 32 orang yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class room action research*) yang dilakukan dalam dua siklus dengan empat kegiatan yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I adalah sebesar 64,4 dan termasuk kategori cukup dengan daya serap 64% dan ketuntasan klasikal sebesar 38 %, sedangkan sikap berdemokrasi pada siklus I sebesar 19,2 dan termasuk dalam kategori cukup tinggi. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa dan sikap berdemokrasi siswa, yaitu hasil belajar pada siklus II adalah sebesar 80,2 dan termasuk dalam kategori baik dengan daya serap 80,2% dan ketuntasan klasikal 100%, sedangkan sikap berdemokrasi siswa pada siklus II sebesar 26,8 dan termasuk dalam kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 16,2 dan peningkatan sikap berdemokrasi siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 6,6. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapan model Kooperatif Tipe *Jigsaw*, Siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, Kemampuan siswa dalam mengungkapkan pendapatnya masih relatif kurang, Masih ada beberapa kelompok yang belum bisa menyelesaikan tugas diskusi dengan waktu yang telah ditentukan, pada pertemuan I minat siswa yang kurang dalam mengikuti pembelajaran.

**Kata-kata Kunci** : Tipe *Jigsaw* , Hasil Belajar PKn dan Sikap Berdemokrasi

## ABSTRACT

This study aimed to: (1) determine whether the model of Jigsaw cooperative learning could improve learning Civics achievement at class VIII B4 of SMP Negeri 6 Singaraja, (2) determine whether the model of Jigsaw cooperative learning could improve the attitude of democratic civics at class VIII B4 SMP Negeri 6 Singaraja. The subjects were class VIII B4 SMP Negeri 6 Singaraja, the number of students were 32 people consist of 17 males and 15 females. This research was classroom action research (class room action research) that conducted in four activities, namely: planning, implementation, evaluation and reflection. The research was conducted in two cycles. We could saw the learning achievement in first cycle was 64.4 and included in enough category with 64% absorption and 38% classical completeness, while the democratic attitude in the first cycle was 19.2 and included in high category. Then, second cycle increased the students learning achievement and students' democratic attitudes, the learning achievement in the second cycle was 80.2 and included in both categories with 80.2% absorption and 100% classical completeness, while the democratic attitudes of students in second cycle was 26.8 and included in high category. So, it could be concluded that the average learning achievement from the first cycle to the second cycle had increased by 16.2 and improved democratic attitudes of students from the first cycle to the second cycle had increased 6.6. Constraints faced in the implementation of the model of Jigsaw Cooperative Study, students were not familiar with the Jigsaw cooperative learning model, students' ability to express their opinions was relatively less, there were still some groups who had not been able to complete the task with the discussion given time, at first meeting students who lack interest in participating in learning.

**Key Words:** Type of Jigsaw, The Achievement of Learning Civics and Democratic Attitudes

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan, mutu kehidupan serta dapat menghasilkan manusia terdidik. Menurut Santyasa (2006). Menurut Buchori (dalam Suryadini,2010:5) bahwa pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru memiliki peranan sangat strategis dalam proses pembelajaran. Peran startegis guru dalam proses pembelajaran ini memiliki dampak pada kompetensi yang dicapai siswa

(pengetahuan, sikap, keterampilan). Kompetensi siswa akan berkembang secara optimal tergantung bagaimana guru memposisikan diri dan menempatkan posisi siswa dalam pembelajaran. Selama ini dalam pembelajaran, siswa diposisikan sebagai obyek, sedangkan guru memposisikan diri sebagai subyek pembelajaran. Akibatnya guru lebih aktif dan dominan dalam proses pembelajaran. Seharusnya, guru dalam pembelajaran lebih memposisikan diri sebagai fasilitator, motivator, dan mediator sehingga siswa dapat mengembangkan kompetensinya. Namun patut diakui bahwa hasil-hasil pendidikan di Indonesia masih jauh dari harapan. Ini dikarenakan karena guru cenderung memilih strategi pembelajaran yang mudah dalam penyiapan dan pelaksanaannya. Demikian pula hasil penelitian Trianto (2007) menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh proses pembelajaran yang didominasi pembelajaran tradisional.

Penempatan posisi dan pemilihan metode dalam pembelajaran yang kurang tepat ini berpengaruh terhadap iklim kelas. Seringnya menggunakan metode ceramah yang diselingi tanya jawab, pemberian tugas, dan diskusi yang kurang terarah dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kurang aktif. Kegiatan yang dilakukan siswa hanya mendengar dan kadang-kadang mencatat, itupun hanya dilakukan oleh sebagian kecil siswa. Sedangkan, siswa yang lain lebih banyak berbicara dengan teman duduk sebangku.

Menyadari bahwa tindakan tersebut mengakibatkan situasi dan kondisi yang kurang mendukung untuk pencapaian tujuan pembelajaran oleh karena itu, dalam pembelajaran dengan cepat merubah strategi pembelajaran. Akibat dari penerapan metode ceramah yang diselingi tanya jawab, pemberian tugas antara lain siswa memiliki sikap negatif terhadap pembelajaran, kurang berani mengemukakan pendapat dan mengambil keputusan, malas bertanya dan menjawab pertanyaan, kurang serius dalam mengikuti pelajaran, kurang berminat dan termotivasi dalam belajar, serta kurang menghargai dan bekerjasama sesama siswa.

Salah satu model pembelajaran yang menekankan peran aktif siswa adalah model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif sesuai dengan pandangan teori belajar social. Bandura (dalam Oktaviani, 2011:3), menyatakan bahwa fungsi psikologi diterangkan sebagai salah suatu interaksi continue dan

timbang balik dari derteminan pribadi dan derteminan lingkungan. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama di dalam kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar serta bertanggung jawab terhadap aktivitas kelompok seperti terhadap diri mereka sendiri. Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa variasi diantaranya *Student Team achievement (STAD)*, *Group Investigation (Gi)* dan *Jigsaw* (dalam Juliartini,2010:4).

Dari berbagai model pembelajaran kooperatif diatas, model pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan sikap berdemokrasi siswa dikelas ini yaitu model pembelajaran tipe *Jigsaw*. tipe *Jigsaw* memberi kesempatan siswa menjadi ahli (narasumber) yang menuntut pemahaman yang lebih tinggi baik factual maupun konseptual. Kooperatif *Jigsaw* menuntut siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap tugasnya sendiri dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama di kelompoknya. Karena dengan model pembelajaran tipe *Jigsaw*, siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan yang sering ditemuinya.

Berdasarkan uraian diatas, maka terdapat beberapa permasalahan yang layak dikedepankan, yaitu: (1) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VIII B4 SMP Negeri 6 Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013, (2) Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan sikap berdemokrasi siswa di kelas VIII B4 SMP Negeri 6 Singaraja Tahun Ajaran 2012/2013.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini ,menggunakan rancangan tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas (Arikunto, Suharsimi 2006 : 91). Lokasi penelitian ini bertempat di SMP N 6 Singaraja khususnya di kelas VIII B4 tahun ajaran 2012/2013. Objek penelitian yaitu : (1) hasil belajar siswa, (2) sikap berdemokrasi siswa dalam pembelajaran PKn. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas

VIII B4 SMP Negeri 6 Singaraja yang terdiri dari 32 orang siswa, dengan jumlah siswa putra 17 orang dan jumlah siswa putri 15 orang.

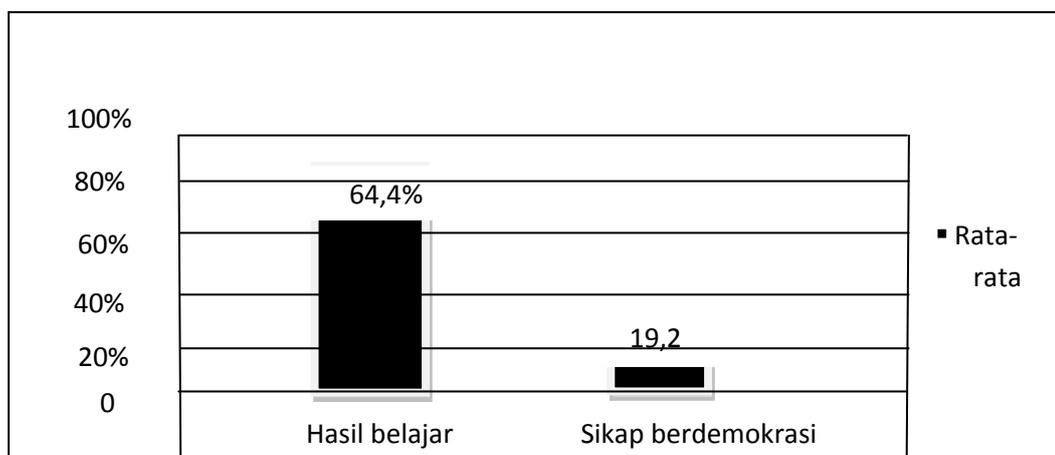
Prosedur penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi tindakan. Melalui tahapan tersebut akan diambil tindakan berikutnya karena penelitian ini merupakan suatu proses perbaikan pembelajaran, dengan demikian penelitian ini diharapkan bisa menjadi alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran.

Tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi sikap berdemokrasi pembelajaran PKn, tes hasil belajar siswa. Data sikap berdemokrasi yang diperoleh melalui observasi dianalisis dengan teknik deskriptif-kualitatif sedangkan hasil belajar diperoleh melalui tes dianalisis dengan deskriptif-kuantitatif.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

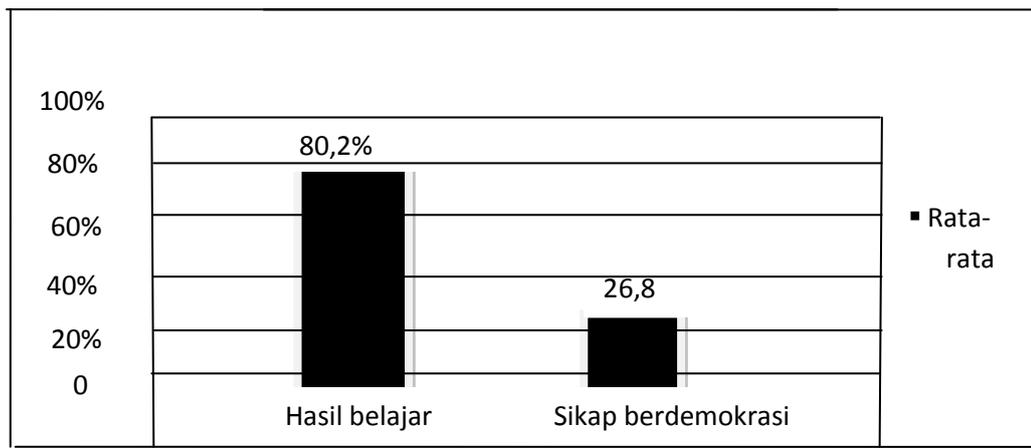
Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian secara berturut-turut akan disajikan mengenai: (1) Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, (2) sikap berdemokrasi siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, dalam siklus I dan siklus II.

#### Hasil Belajar Dan Sikap Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Pkn Siklus I.



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 64 termasuk dalam kategori cukup dan rata-rata sikap berdemokrasi siswa masih rendah Berdasarkan uraian diatas, bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* belum dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VIII B4 SMP Negeri 6 Singaraja.

### **Hasil Belajar Dan Sikap Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Pada Mata Pelajaran Pkn Siklus II.**



Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siklus II sebesar 80,2 termasuk dalam kategori baik dan rata-rata sikap berdemokrasi siswa mengalami peningkatan dari siklus I 19,2 dan pada siklus II 26,8 termasuk katagori tinggi. Berdasarkan uraian diatas, bahwa penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar dan sikap bedemokrasi siswa pada pelajaran PKn di kelas VIII B4 SMP Negeri 6 Singaraja.

Dari kedua grafik diatas dapat dilihat adanya peningkatan skor rata-rata hasil belajar dan sikap berdemokrasi siswa dari siklus I sampai dengan siklus II. Hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa siklus I adalah 64,4% yang termasuk kategori cukup baik, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 80,2% yang termasuk kategori baik, sedangkan sikap berdemokrasi siswa pada siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 6,6. Sehingga 7 indikator sikap berdemokrasi siswa dapat dikatakan telah terpenuhi secara tuntas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada di atas , dapat diambil simpulan sebagai berikut.

- a. Penerapan strategi pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VIII B4 SMP N 6 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata sebesar 64,4 termasuk klasifikasi cukup baik, daya serap siswa 64% yang termasuk klasifikasi cukup baik, ketuntasan klasikal 38% yang termasuk dalam klasifikasi cukup baik dan ketuntasan individual sebanyak 15 orang. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,2 yang termasuk klasifikasi baik, daya serap 80,2 % yang termasuk dalam klasifikasi baik, ketuntasan klasikal sebesar 100% yang termasuk klasifikasi sangat baik dan ketuntasan individu sebanyak 32 orang. Jadi hasil belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus II mengalami peningkatan sebesar 16.
- b. Penerapan strategi pembelajaran *Jigsaw* dapat meningkatkan sikap berdemokrasi siswa pada mata pelajaran PKn di kelas VIII B4 SMP N 6 Singaraja. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata sikap berdemokrasi siswa pada siklus I sebesar 19,2 dengan klasifikasi cukup tinggi dan pada siklus II skor rata-rata sikap berdemokrasi siswa sebesar 26,8 dengan klasifikasi tinggi. Jadi dari siklus I ke siklus II telah terjadi peningkatan skor rata-rata sikap berdemokrasi siswa sebesar 6,6.
- c. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan melihat secara langsung proses dari awal sampai akhir, maka ada beberapa saran yang ditawarkan sebagai acuan untuk melakukan penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut.
  - 1) Disarankan kepada bidang pendidikan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pendidikan khususnya tentang penerapan strategi pembelajaran *Jigsaw*.

- 2) Disarankan kepada guru Pkn hasil penelitian ini dapat menambah wawasan mereka terkait penggunaan media pembelajaran serta dapat dijadikan suatu solusi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Disarankan kepada sekolah, mendorong pihak sekolah, khususnya kepala sekolah sebagai motor manajemen di sekolah untuk menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran yang dibutuhkan oleh guru untuk mengembangkan pelajaran yang bermakna bagi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suhastimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*.

Jakarta: Bumi Aksara.

Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA.

Juliartini, Ni Luh Gede. 2010. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pkn di SMP N 1 Selat Tahun Pelajaran 2010/2011*. Skripsi (tidak diterbitkan) Undiksha Singaraja.

Oktaviani, Desak Nyoman. 2011. *Penerapan Metode Pembelajaran Simulasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Sikap Berdemokrasi Dalam Mata Pelajaran Pkn Pada Siswa Kelas XI IPB SMA Bhaktiyasa Singaraja Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi (tidak diterbitkan) Undiksha Singaraja.

Suryadini, Ni Made. 2010. *Pengaruh Implementasi Pendekatan Soaial Budaya Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Dari Sikap Demokrasi Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di SMP N 3 Bangli*. Tesis (tidak diterbitkan) Undiksha Singaraja.

Santyasa, I W. 2006. *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran (PPKP) Research for Instructional Improvement (RII)*. Makalah. Disajikan dalam Pelatihan Para Dosen Universitas Pendidikan Ganesha tentang Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Perguruan Tinggi Tanggal 2 November 2006, di Universitas Pendidikan Ganesha.

Trianto. 2007. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Surabaya: Prestasi Pustaka Publizher.